BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Ketika merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka dengan menggunakan metode kualitatif sangat dimungkinkan diperolehnya pemahaman tentang realitas di lapangan. Karena metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasi objek alamiah yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2010).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelitatif dengan menggunakan paradigma fenomenologi. Metode penelitian kualitatif dalam paradigma fenomenologi berusaha memahami arti (mencari makna) dari kaitan-kaitannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Strategi penyelidikan *phenomenology*, adalah penelitian untuk menggambarkan, menyelidiki, menemukan serta memahami struktur esensi fenomena (gejala) berdasarkan pengalaman yang dialami oleh individu (Moelong, 2005).

Berdasarkan data yang terkumpul natinya, diharapkan dapat diketahui gambaran *self-compassion* pada pasangan yang belum memiliki keturunan. Model penelitian fenomenologi dipilih karena fenomena *infertility* adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman pasangan sekaligus peristiwa yang dialami oleh beberapa pasangan atau bersifat masal.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pasuruan. Dimana Pasuruan adalah kediaman pasangan *infertility* dan *significant other* pasangan yang mengalami *infertility*.

C. Sumber Data

Sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang lebih mendalam, maka pengambilan sampel pada metode kualitatif akan lebih ditekankan kepada kualitas sampel bukan pada kuantitas atau jumlah dari sampel penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua subjek, yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer merupakan pasangan yang belum memiliki keturunan. Sedangkan subjek sekunder merupakan *significant others* dari subjek primer dan dianggap paham mengenai bentuk permasalahan dan proses penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh narasumber primer.

Sumber data dalam penelitian ini harus memiliki kualifikasi sebagai berikut:

a. Subjek merupakan pasangan suami istri.
b. Pasangan suami istri yang sudah menikah selama lebih dari 2 tahun (menurut WHO)
c. Subjek belum memiliki keturunan.
d. Subjek bersedia menjadi informan dalam penelitian ini dan mengikuti proses wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan penelitian ini adalah tiga pasangan suami istri yang belum dikaruniai seorang keturunan. Informan pertama belum dikaruniai seorang anak dalam pernikahannya yang sudah mencapai 8 tahun dan beberapa kali melakukan pengobatan, informan kedua juga belum dikaruniai seorang anak dalam pernikahannya yang sudah mencapai 6 tahun dan beberapa kali pula sudah melakukan pengobatan dari dokter maupun herbal. informan ketiga juga belum dikaruniai seorang anak dalam pernikahannya yang sudah mencapai 6 tahun dan beberapa kali pula sudah melakukan pengobatan dokter maupun herbal. Pemilihan ketiga informan tersebut untuk mengungkap lebih dalam proses terbentuknya *self-compassion* pada ketiga pasangan suami istri tersebut.

ntuk mendapatkan sumber data yang valid dan akurat maka diperlukan informasi penunjang lain selain informan, yakni dengan penggalian data menggunakan teknik triangulasi. Mentrianggulasi (triangulate) adalah sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakanya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian. (Creswell, 2010)

Di antara yang menjadi triangulasi data pada penelitian ini meliputi saudara kandung informan, orang tua, dan tetangga terdekat informan. Mengingatkan bahwa triangulasi merupakan suatu konsep yang ideal yang kadangkala atau bahkan sering tidak dapat sepenuhnya dicapai karena berbagai hambatan, Patton (1998 dalam Poerwandari, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara mendalam adalah temu muka berulang antara peneliti dan subjek penelitian dalam rangka memahami pandangan subjek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, atau situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri, Taylor & Bogdan (dalam Agusta, 2005).

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari subjek yang diteliti maupun dari pihak-pihak lain yang terkait yang dapat memberikan informasi tambahan misalnya teman-teman subjek, Patton (dalam Poerwandari, 2001). Informasi yang hendak diteliti didapat dengan wawancara berdasarkan pedoman wawancara sebagai mana terlampir dalam lampiran 1, untuk inti atau point utama dari pedoman wawancara tersebut peneliti hendak menggali informasi sebagai berikut:

a. Informasi umum mengenai profil pasangan
b. Data hasil dari pemeriksaan medis
c. *Self-compassion* pasangan dalam menghadapi ketetuan Allah belum diberi keturunan
d. Dampak atau Pengaruh *Self-compassion* subjek terhadap perjalanan rumah tangga pasangan yang belum diberi keturunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian proses wawancara yang dilakukan akan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun oleh penulis. Penggunaan pedoman wawancara tersebut bertujuan agar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan penulis pada subjek tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang sudah ditentukan.

2. Observasi

Untuk menambah dan memperkaya data-data yang didapat dari hasil wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, Patton (dalam Poerwandari, 2001). Observasi sendiri bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang di amati.

Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi non partisipan adalah dimana seorang *observer* tidak ikut terlibat dalam kegiatan observasi. Sebelum proses wawancara dan observasi peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu, antara lain untuk wawancara peneliti akan membuat *guide* (petunjuk) pertanyaan semi terstruktur berdasarkan pada teori mengenai *self compasson* dan *resolution to infertility*. Pengamatan yang dilakukan menggunakan pedoman observasi catatan lapangan atau *field note*.

Ekspresi non verbal informan serta perasaan-perasaan informan yang muncul selama proses wawancara dicatat. Data yang ingin diperoleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi ini diantaranya tentang sikap yang subjek tunjukkan seperti permusuhan, rendah diri, malu, dan mengisolasi diri ataukah sikap menghargai, kasih sayang, dan kebahagiaan. Data ini guna mengambarkan *self-compassion* dalam diri pasangan sehingga mendukung hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yakni berupa akta nikah pasangan atau surat keterangan keluarga dan data hasil dari pemeriksaan medis. Dokumentasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan data sekunder lain yang dibutuhkan peneliti dalam menggalian data.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, (Moleong, 2004)

Dalam penelitian Kualitatif analisa data sebagai proses penerapan dari langkah yang spesifik hingga umum dengan berbagai level analisa yang berbeda. langkah-langkah yang diambil oleh peneliti menurut Creswell (2013) adalah:

a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetiik data lapangan, atau memilih-miah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

b. Membaca Keseluruhan data

Langkah ini melibatkan aktivitas membangun *general sense* atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan, *general sense* tersebut dapat terkandung dalam perkataan partisipan dan lain sebagainya.

c. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data

Langkah ini melibatkan banyak tahap, mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data, mensegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah / bahasa yang benar-benar berasal dari partipisan (disebut *in vivo).*

d. Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan *setting,* orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang dianalisis

Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian infomasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu. penelitian dapat membuat kode-kode untuk mendekripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus. Setelah itu diterapkan proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori. bisa lima hingga tujuh kategori. Tema-tema inilah yang biasanya menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil utama dalam penelitian kualitatif dan sering kali digunakan untuk membuat judul dalam bagian hasil penelitian. meskipun demikian, tema-tema ini sebaiknya diperkuat dengan berbagai kutipan. seraya menampilkan perspektif-pespektif yang terbuka untuk dikaji ulang.

e. Menjadikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema dalam bentuk narasi

Pendekatan ini meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-tema, ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan) atau tentang keterhubungan antar tema. Para peneliti kualitatif juga dapat menggunakan visual-visual, gambar-gambar, atau tabel-tabel untuk membantu menyajikan pembahasan ini, dikarenakan penelitian ini menggunakan studi kasus maka peneliti memberikan informasi deskiptif tentang partisipan dalam tabel .

f. Menginterpretasi data

Interpretasi adalah memberikan makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang terasal dari literatur atau teori. Dalam hal ini, peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi sebelumnya. Interpretasi atau pemaknaan ini juga bisa berupa *pertanyaan-pertanyaan baru* yang perlu dijawab selanjutnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan data. Menurut Lincoln dan Guba menyebutnya sebagai kredibilitas (*credibility*), transferabilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*transferability*), auditabilitas (*auditabilitas*), dan konformabilitas (*conformability*). Untuk mengupayakan terpenuhinya keempat aspek ini, maka peneliti menempuh langkah triangulasi (Herdiansyah, 2010).

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. (Herdiansyah, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id